

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH  
MASYARIQUL ANWAR TANJUNG KARANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S.Sos dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu**

**Komunikasi**

**Oleh:**

**SHIVA NUR'AINA HARI**

**1441010277**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 M/2018 H**

**KOMUIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM  
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH  
MASYARIQUL ANWAR TANJUNG KARANG**

**Proposal Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat- Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh**

**Shiva Nur'aina Hari**

**1441010277**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. KhomsahrialRomli, M.Si**

**Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos, I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 M/2018 H**

## **ABSTRAK**

### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMOTIVASI BEALAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH**

**MASYARIQUL ANWAR TANJUNG KARANG**

**Oleh :**

**Shiva Nur'aina Hari**

Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang Pusat. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pada skripsi ini persoalan yang akan dikaji mencakup satu rumusan masalah yaitu, bagaimana komunikasi interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Tanjung Karang Pusat, apa saja faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtida'iyah Tanjung Karang Pusat?

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data pada penelitian ini yakni dengan melakukan reduksi data, display kemudian verifikasi agar relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pesan Guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam proses pemahaman, baik komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media), komunikasi verbal dan non-verbal.

Komunikasi yang dilakukan Guru bersifat konseling dan ramah ketika guru melakukan komunikasi yang bersifat keras dan mengintrogasi guru cenderung tidak menemukan kesulitan yang dirasakan siswa sehingga menyebabkan menyampaikan pesannya yang terkait dengan motivasi belajar siswa. guru merasa kesulitan berkomunikasi ketika tidak ada sinergi dalam pribadi siswa sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan efektif selain itu faktor noise ketika berkomunikasi dengan siswa dalam kelas dan suasana kelas gaduh menyebabkan guru harus mengulang kembali pesannya sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik.

**Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar**



## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi :** KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MASYARIQUL ANWAR TANJUNG KARANG PUSAT

**Nama :** Shiva Nur aina Hari  
**NPM :** 1441010277

**Prodi :** Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Fakultas :** Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## MENYETUJUI

Telah dimunqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

**Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS), Ph.D**  
**NIP. 1970031919970310**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl.Let.Kol.H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha fakultas Dakwah (35131)

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MASYARIQUL ANWAR TANJUNG KARANG ”** yang disusun oleh : **SHIVA NUR'AINA HARI NPM: 1441010277**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu 08 Agustus 2018**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang** : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

**Sekretaris** : Septy Anggrainy, M.Pd

**Penguji I** : Mardiyah, M.Pd

**Penguji II** : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

**Mengetahui**  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**  
NIP. 19610491990031002

## MOTTO

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

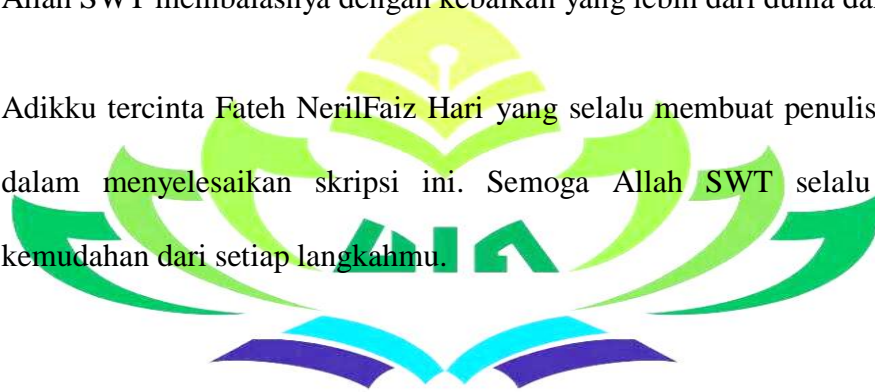
*“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.*



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi ALLAH SWT, shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Bukhari Muslim dan Ibunda Imarhany yang penulis cintai, tiada hentinya dalam berdoa dan tiada lelah berusaha untuk mendidik dan membesarkan penulis dengan kesabaran dan selalu memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia dan akhirat.
2. Adikku tercinta Fateh NerilFaiz Hari yang selalu membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberi kemudahan dari setiap langkahmu.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 September 1995 anak pertama dari dua saudara dari Ayahanda Bukhari Muslim dan Ibunda Imarhany.

Riwayat pendidikan penulis berawal dari TK Kartini 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan Pendidikan Dasar di SD 2 Palapa Bandar Lampung dan baru lulus pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP 18 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan studynya di SMKN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis pernah melanjutkan pendidikannya di UNILA dan selesai pada tahun 2014 lalu lanjut ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan berkonsentrasi di Jurusan Kominkasi dan Penyiaran Islam (KPI)



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil ‘alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT, Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan pertolonganNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA’IYAH MASYARIQUL ANWAR TANJUG KARANG”**

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, *aamiin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa membimbing, petunjuk, nasehat dari berbagai pihak yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. KhomsahrialRomli, M.Si selaku Pembimbing I dan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung.

2. Ibu Yunidar cut Mutia Yanti, M. Sos, I selaku pembimbing II dalam skripsi ini dengan kesabaran dan dukungan serta motivasinya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mengurus segala urusan menyangkut skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakulta Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, serta staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung.
6. Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk meneliti disana.
7. Guru-Guru Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang yang telah membantu penulis untuk memberikan informasi.
8. Murid-Murid kelas 5 dan 6 Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang yang sangat membantu penulis untuk mengadakan penelitian.

9. Penyemangat kuliah dan kehidupan penulis M. Ridwan, S.E yang telah mendukung kuliah dan skripsi ini
10. Rekan-rekan KPI D jurusan 2014 yang telah membantu semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Fakultas MIPA Universitas Lampung angkatan 2013 yang telah memberi semangat dalam skripsi ini.
12. Teman Tersayang *Bajang Acong* Rina Wijayanti S.Sos, Fina Rizkina S. Sos, Nina Fadila S.Sos, Dewi Suaibah S.Sos, Riski Dwi Melawati S.Sos, Rita Amelia S.Sos, Anis Restu Ningtyas S.Sos, Nurul Badriah, Mugiyana yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat sedari kecil Wiwin NovianTika S.E dan Ramona Cristy yang setia mendengarkan keluh kesah penulis.
14. Sahabat-sahabat SMP Mona Maulida S.E dan Nur Fitriani Si.Kom yang sampai saat ini membantu penulis.
15. Kakak tingkat Sandy Dwi Cahya S.Sos yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.
16. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2018

**Shiva Nur'aina Hari**

**1441010277**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>viii</b>

## **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
1. Metode Penelitian	13
2. Jenis dan Sifat Penelitian	14
3. Populasi dan Sampel	15
4. Metode Pengumpulan Data	17
G. Analisa Data	18

## **BAB II: KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI BELAJAR**

A. Komunikasi Interpersonal	
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	21
2. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal	23
3. Tehnik Komunikasi Interpersonal	25
4. Pendekatan Dalam Komunikasi Interpersonal	28
5. Efektifitas Komunikasi Interpersonal	33
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Komunikasi Interpersonal	
B. Motivasi Belajar	



1. Pengertian Motivasi Belajar.....	39
2. Macam-Macam Motivasi .....	40
3. Fungsi Dan Ciri Motivasi Belajar .....	42

### *Rancangan Outline*

## **BAB III: MADRASAH IBTIDA'YAH MASYARIQUL ANWAR TANJUNG KARANG**

A. Profil Madrasah Ibtida'iyah Tanjung Karang	
1. Visi dan Misi Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang .....	45
B. Motivasi Siswa Madrasah Ibtida'iyah Tanjung Karang	
1. Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Siswa.....	47
2. Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	53

## **BAB IV: KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH MASYARIQUL ANWAR TANJUNG KARANG**

A. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang.....	60
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Proses Komunikasi Interpersonal Kepada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang.....	64

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka di pandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini adalah sebagai berikut: **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA’YAH MASYARIQUL ANWAR TANJUNG KARANG”**

Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok kecil dengan berbagai efek dan umpan balik.<sup>1</sup>

Komunikasi interpersonal menurut Deddy Mulyana, merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu pesan tertentu secara langsung, sehingga orang-orang tersebut dapat beraksi terhadap komunikasi yang mereka lakukan, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>2</sup> Begitu juga menurut Devito komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang

---

<sup>1</sup>W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta:Bumi Askara), h.8.

<sup>2</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung; PT.Remaja Roskadarya, 2003), h.73.

dengan berbagai dampaknya dengan peluang dan memberikan peluang umpan balik segera.<sup>3</sup>

Definisi tersebut menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan kepada dua orang atau lebih dimaksud agar mengetahui dan memahami atas pesan yang di sampaikan oleh komunikator dan komunikasi juga dapat memberikan umpan balik.

Komunikasi interpersonal yang penulis maksud ialah komunikasi atau penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang dalam membentuk motivasi belajar siswa, baik secara tatap muka (face to face) atau dilakukan dalam kelompok kecil (ruang kelas).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan siswa melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa bergerak menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Onong Effendy Uch Jannah, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.30.

<sup>4</sup>Janne Ellis Ormord jilid 2, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Erlangga, h. 58

Belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut beberapa banyak materi yang banyak dikuasai siswa.<sup>5</sup>

Motivasi belajar yang dalam penelitian yang penulis maksud yakni mengarahkan dan mempertahankan siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar agar siswa dapat menguasai materi yang telah dipelajarinya.

Siswa menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah) Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>6</sup>

Madrasah Ibtida'iyah (MI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan salah satu bentuk pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, yang memiliki ciri khas dan karakteristik Islam.<sup>7</sup>

Pendapat di atas bahwa pendidikan Madrasah Ibtida'iyah adalah suatu pendidikan formal tingkat dasar yang pelaksanaan pendidikannya menekankan pada pendidikan agama.

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (PT Remaja Roskardaya), h. 92.

<sup>6</sup>Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 115.

<sup>7</sup>Dapertemen Agama Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtida'iyah*, Jakarta 2004, h.1.



Penulis terdorong untuk meneliti bagaimana komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam memberikan pemahaman, nasihat dan dorongan untuk membentuk siswa berprestasi, sehingga menghasilkan generasi-generasi yang unggul.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara *point to point* sehingga komunikan lebih fokus dan terarah. Melalui komunikasi interpersonal guru bisa mengontrol perkembangan siswa lebih dekat dan mendidik, guru juga bisa lebih memahami masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Sehingga mendapatkan feedback yang lebih baik.
2. Karakter siswa berprestasi dimulai dari anak usia dini yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khas, sehingga memerlukan pendidikan yang baik dan tepat untuk membentuk karakter siswa untuk menjadikan siswa-siswi berprestasi.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan. Melalui pendidikan kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan tanpa pendidikan manusia tidak berkembang dengan baik. pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku.

Konsep pendidikan merupakan suatu proses pemberian ilmu yang mencakup proses pembelajaran disekolah yang mempengaruhi perilaku pada manusia. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>8</sup>

Pada pendidikan keahlian dasar ditekankan dengan berkomunikasi. Seorang guru harus mempunyai keahlian interpersonal yang berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi, bekerjasama, mempengaruhi atau mengarahkan orang lain, selain itu guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran menjadi efektif, interaktif, inspiratif dan memotivasi.

Dalam kegiatan pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian siswa. Melalui pendidikan siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan program akademik, tuntutan sosial dan tuntutan psikologis di lembaga pendidikan.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan keterampilan kemampuan sosial dengan ranah afektif dan emosional. Kemampuan personal akan menumbuhkan kebaikan pada diri

---

<sup>8</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

anak, tentunya dalam jenjang sekolah siswa diharapkan mampu berkembang menjadi anak yang berbudi pekerti luhur, santun, saling menghargai dan menghormati.

Pentingnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang guru salah satunya guru mampu memberi motivasi siswa untuk semangat dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mencetak siswa berprestasi. Guru perlu untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik kepada siswa, sehingga guru memahami kesulitan belajar yang di pahami oleh siswa.

Proses belajar dimana sangat bergantung pada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Maka disini seorang guru yang selalu berada di samping siswa, dituntut untuk berperan dan bertanggung jawab sehingga guru di tuntut memiliki komunikasi yang baik agar apa yang disampaikan, membuat siswa lebih komunikatif dan mau bekerja sama untuk lebih giat sehingga menciptakan siswa yang berprestasi. Seperti pada ayat QS. An-Nisa ayat 9

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-rang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya) oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida).”*

Penjelasan ayat tersebut menggambarkan bahwa dalam berkomunikasi senantiasa menggunakan ucapan atau perkataan yang benar, baik dan

meyakinkan komunikasi dari apa yang disampaikan sehingga komunikasi dapat termotivasi menjadi orang yang jujur dan bertanggung jawab.

Menciptakan komunikasi yang baik diperlukan kemampuan komunikasi seperti menulis, membaca, berbicara, mendengarkan dan berfikir. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikasi seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan upaya guru untuk melakukan komunikasi interpersonal di dalam kelas. Siswa butuh dorongan bagaimana mengeksplorasi diri dalam melakukan pembelajaran, untuk itu perlu adanya upaya guru melakukan komunikasi interpersonal supaya apa yang siswa dapat terpenuhi dengan adanya komunikasi interpersonal guru dapat melihat apa yang dapat dilakukan oleh siswa untuk pembelajaran supaya berjalan efektif.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan yang mencetak generasi yang unggul baik segi pengetahuan umum maupun agama. Dalam hal ini tidak dipungkiri terdapat unsur-unsur komunikasi di dalamnya dan pasti melakukan proses komunikasi. Sekolah juga merupakan lembaga organisasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral, dan kedisiplinan.



Madrasah ibtida'iyah(MI) atau secara umum disebutkan sebagai Sekolah Dasar merupakan tingkatan awal siswa menjangkau pendidikan sebelum berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi. Keunggulan yang dimiliki oleh sekolah islam yaitu guru yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak. Guru yang berbasis Islam lebih membina siswa untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya, dan berkepribadian yang mulia. Karena siswa akan membentuk sikap yang mulia melalui pengalaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya di masa depan.

Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang yang berbasis sekolah Islam, berlokasi di provinsi Lampung dengan alamat Jalan Khairil Anwar no.9 Durian Payung Tanjung Karang, merupakan salah satu instansi pendidikan yang mempunyai peran penting dan sebagai media dalam mengembangkan bakat anak-anak sekolah dalam proses belajar mengajar, banyak pelajaran yang dikembangkan baik pelajaran umum maupun agama.

Dalam komunikasi antar pribadi secara persuasif dan efektif antara guru dengan siswa diharapkan akan membantu memotivasi, menggerakkan serta mendorong siswa untuk lebih giat belajar karena dengan komunikasi antar pribadi yang berjalan dengan baik maka akan membuat siswa lebih komunikatif dan mau bekerja sama untuk lebih giat sehingga rencana dan tujuan dari sekolah akan tercapai menciptakan siswa berprestasi.

Keberhasilan pendidikan ada hubungannya dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan yang memungkinkan anak murid dan guru berkomunikasi. Interaksi belajar mengajar ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu: tujuan pendidikan, anak didik, alat dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pembelajaran, dan lingkungan.

Kondisi sekolah yang ideal sangat berpengaruh untuk peserta didik. Sekolah yang ideal dengan pendidikan yang baik diantaranya yaitu :

1. Membangun Karakter
2. Memberi lingkungan yang suportif dan kondusif
3. Kurikulum yang sesuai dengan perkembangan jaman
4. Akreditasi yang terpercaya

Sukses atau tidaknya sebuah sekolah dalam mengeluarkan alumni-alumni yang tidak hanya berintelektuel tetapi juga berakhlak mulia, dipengaruhi juga dengan kualitas pendidikan dalam mengajar dan mendidik siswa.

Melihat penjelasan diatas cukup penting sekali komunikasi interpersonal dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi dengan judul *“Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang.”*

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengambil latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam proses komunikasi interpersonal kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam proses komunikasi interpersonal kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Agar terjalin komunikasi antara guru dan siswa dalam proses komunikasi interpersonal yang lebih terarah

###### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat diharapkan dapat berguna bagi Madrasah untuk menjadi acuan dan bahan pegangan untuk guru agar dapat menjadikan siswa lebih banyak yang berprestasi.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Buku-buku atau refrensi yang menjadi rujukan maupun penelitian-penelitian yang membahas tentang komunikasi interpersonal. Untuk menghindari terjadinya plagiarism dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi Debby Andini (2017) dari UIN Raden Intan Lampung program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul “Upaya Guru Konseling Dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Pembinaan Interaksi Sosial Remaja Di SMP Negeri 21 Bandar Lampung” Debby menyebutkan hakikat komunikasi adalah pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Skripsi ini membahas upaya guru konseling dalam memberikan pemahaman, nasihat, dorongan untuk berbuat kebaikan, terhadap remaja yang bermasalah dengan menggunakan komunikasi interpersonal.<sup>9</sup>
2. Skripsi Yuniarty Yunus (2014) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

---

<sup>9</sup>Debby Andini, *Upaya Guru Konseling dalam Komunkasi Interpersonal Terhadap Pembinaan Interaksi Sosial Di SMPN 21 Bandar Lampung*, 2017.



(PAUD). Skripsi ini membahas tentang pola komunikasi pembelajaran guru dengan murid dalam proses ngajar mengajar di dalam kelas, dengan menggunakan pola komunikasi yang efektif. Dan untuk mengetahui pola komunikasi yang dapat membantu pada pelaksanaan pendidikan dan proses belajar mengajar anak usia dini. Keberhasilan pada skripsi ini menggunakan teknik pola komunikasi dua arah yang diyakinni paling efektif dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada anak didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtida’iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang”. Skripsi ini membahas tentang komuikasi interpersonal guru terhadap siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga membentuk karakter siswa menjadi lebih unggul dan berprestasi. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dan menurut sifatnya adalah penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara serta menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode non random sampling dengan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian.

---

<sup>10</sup> Yuniarty Yunus, *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)*, 2014.

## G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode penelitian adalah proses penncarian data meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisis.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian lapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>11</sup> Penelitian lapangan ini untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan dalam proposal ini, dengan demikian penulis mengambil dan mengangkat data yang ada dilapangan yaitu di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu, menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau peristiwa untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum dan bukan untuk menguji atau mencari teori baru.<sup>12</sup> Penulis hanya mengambil kesimpulan yang tergambar dari keadaan

---

<sup>11</sup>Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.46

<sup>12</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metedologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.32.

di Madrasah Ibtida'iyah Tanjung Karang, yakni komunikasi interpersonal guru dengan murid di dalam kelas sehingga murid lebih terarah.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar yang berjumlah 216 siswa dan seluruh guru berjumlah 14 guru. Jadi jumlah populasi pada penelitian ini adalah 230 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>14</sup> Siswa yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah semua populasi menjadi sampel. Mengingat jumlah mereka cukup banyak akan menyulitkan bila di observasi dan di interview satu persatu. Teknik pengambilan sampel adalah *non-random sampling* yaitu semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.<sup>15</sup> Untuk lebih jelasnya,

---

<sup>13</sup> Ardinal, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.336

<sup>14</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta Revisi, 1996), h. 104.

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983)h,

teknik non random sampling ini penulis menggunakan purposive sampling yaitu memilih sekelompok subyek yang berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang di pandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya<sup>16</sup>

Untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan sampel peneliti akan memisahkan atau mengelompokan populasi yang berhak menjadi sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Siswa Kelas 5 dan 6
2. Siswa yang berusia 10 hingga 11 tahun
3. Siswa yang mendapatkan peringkat 5 besar

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 10 siswa di tambah 2 orang wali kelas.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

#### a. Metode Observasi

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. <sup>17</sup> Dalam penelitian observasi yang digunakan adalah non partisipan penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h.83.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.272

secara aktif dalam objek yang diteliti. Peneliti melihat dan mengamati komunikasi interpersonal guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang.

#### b. Metode Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>18</sup> Penulis menyimpulkan bahwa interview merupakan suatu alat untuk memperoleh komunikasi secara lisan.

Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan interview yang dimaksud penulis adalah pewawancara hanya membuat garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, dalam proses wawancara yang berlangsung mengikut situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai.<sup>19</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode yang utama dalam pengumpulan data, karena metode ini penulis anggap cara yang paling tepat dan praktis dalam menghimpun data yang diperlukan.

#### c. Metode Dokumentasi

---

<sup>18</sup>Cholid Narbuko, *Op. Cit*, h.83.

<sup>19</sup>*Ibid*, h.84.



Dokumentasi dan arsip merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu. Dokumen merupakan rekaman tertulis, (tetapi juga berupa gambar).

Dokumen tertulis merupakan sumber data yang sering memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data yang berupa arsip dan dokumen merupakan sumber data pokok dalam penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti.<sup>20</sup>

Metode ini dilakukan untuk mengambil data-data pendukung untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti keadaan dan monografi Madrasah Ibtida'iyah (MI) Masyariqul Anwar Tanjung Karang, sejarah dan data guru, apa saja kegiatan siswa-siswi, langkah apa saja telah dilakukan guru, dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

#### d. Metode Analisis data

Setelah data yang terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan.<sup>21</sup> Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam analisis data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu teknik analisa data ini

---

<sup>20</sup>Sutopo, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, h.54,68.

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h.274

menguraikan, menafsirkan, dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis<sup>22</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah teknik komparatif yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, antara variabel yang satu dengan variabel lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari keputusan yang kemudian di ambil kesimpulan.<sup>23</sup>

Analisis komparatif di atas adalah membandingkan data yang satu dengan yang lainnya dengan maksud menyusun sistematis dan memilih-milih data yang failed, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut di bandingkan dengan teori pada bab II apakah ada kesamaan ataukah perbedaan antara data lapangan dan teori, selanjutnya setelah dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan hasil interpretasi data menempuh cara induktif yaitu dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret itu di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

---

<sup>22</sup>Emzier, *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129

<sup>23</sup>Sutrisno Hadi, *Metedologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), h.42.

## BAB II

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI BEALAJAR

#### A. KOMUNIKASI INTERPERSONAL

##### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi diadopsi dari bahasa inggris yaitu “communication”. Istilah ini dari bahasa latin “communicare” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, beteman dan lain sebagainya.

Komunikasi antarpribadi (interpersonal) merupakan pertemuan dari paling sedikit dua orang yang bertujuan untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph DeVito mengartikan komunikasi interpersonal ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa effect atau umpan balik seketika.<sup>24</sup>

Menurut Indriyono Gitosudarmo dan Agus Mulyono memaparkan, komunikasi interpersonal adlah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi

---

<sup>24</sup>Edi Harahap dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, h.4.

informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil.<sup>25</sup>

Pemahaman atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian, pengertian yang sederhana bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (komunikator) dengan penerima (komunikan) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

Hakikatnya komunikasi interpersonal adalah suatu proses, suatu proses hubungan yang saling pengaruh dan mempengaruhi antar manusia. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis keuntungan komunikasi interpersonal secara lisan adalah kecepatannya, dalam arti ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan pesan dapat disampaikan dengan segera dalam bentuk paparan ucapan secara lisan. Aspek kecepatan ini akan bermakna kalau waktu menjadi persoalan yang esensial. Pada komunikasi interpersonal secara tertulis, keuntungannya adalah bahwa pesan bersifat permanen, karena pesan-pesan yang disampaikan bersifat tertulis.

---

<sup>25</sup>Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, h. 6.

Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan respon dapat diketahui dengan segera (instant feedback). Artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber.<sup>26</sup>

Komunikasi interpersonal tidak dapat dihindari yakni dilakukan secara spontan karena langsung mendapatkan efek dari komunikasi dan pesan yang disampaikan memahaminya selanjutnya memberi tanggapan atau umpan balik mengenai isi pesan tersebut sehingga isi pesan yang disampaikan oleh keduanya tidak keluar dari pembahasan yang sedang dibicarakan.

## 2. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung baik dua orang ataupun lebih. Definisi ini menggambarkan bahwa dalam komunikasi interpersonal memiliki jenis yang secara teoritis, komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu :

### a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan, oleh karena perilaku komunikasinya dilakukan dua orang maka

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h.7.



dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan tersebut.

b. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang lainnya sebagai komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator maka yang pertama-tama ia menyampaikan kepada komunikan B. Kemudian kalau di jawab atau di tanggap, beralih kepada komunikan C, juga secara dialogis.

Komunikasi triadik jika di bandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan dan terjadi umpan balik secara langsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.<sup>27</sup>

Dalam komunikasi interpersonal ada dua jenis komunikasi yang dapat digunakan dalam melakukan komunikasi baik itu diadik (dua orang) atau triadik (3orang) yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi komunikan, sehingga akan menghasilkan efek antara komunikator dan komunikan.

---

<sup>27</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT, Citra Aditya Bakti, 2013), h.62-63.

### 3. Teknik Komunikasi Interpersonal

Dalam melakukan interaksi kepada seseorang secara langsung ialah kita harus mengetahui suatu teknik atau cara yang digunakan agar mencapai kondisi hubungan interpersonal yang produktif, menyenangkan, membahagiakan dan memuaskan yaitu membina hubungan antar manusia lebih harmonis dengan kebersamaan yang tulus.

Adapun teknik komunikasi interpersonal yang merupakan suatu tahapan menuju hubungan dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut :

#### a. Tahap pengenalan

Perkenalan ditandai dengan adanya tindakan memulai merupakan suatu awal komunikasi, biasanya dilakukan dengan hati-hati agar terbentuk persepsi dan kesan pertama yang baik dan menangkap informasi dari reaksi kawannya.

#### b. Tahap penjagaan

Merupakan usaha mengenal diri orang lain, tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemiripan dan perbedaan. Pada tahap ini informasi yang di cari meliputi data demografis, usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan keluarga dan sebagainya.

c. Tahap penggiatan

Menandai awal keintiman, berbagai informasi pribadi, status kenalan menjadi teman akrab sehingga banyak perubahan cara berkomunikasi dan derajat keterbukaan menjadi lebih besar.

d. Tahap pengikatan

Tahap yang lebih formal terjadi antara dua orang mulai menganggap bahwa dirinya sendiri sebagai pasangan, dapat berupa pasangan persahabatan, kerjasama bahkan perkawinan.

e. Tahap kebersamaan

Tahap ini merupakan puncak keharmonisan hubungan interpersonal hakikat kebersamaan ialah bahwa mereka menerima seperangkat aturan yang mengatur hidup bersama secara tulus.<sup>28</sup> Teknik yang dijadikan sebagai tahapan dalam melakukan komunikasi interpersonal tersebut dimulai dari tahap pengenalan sampai pada kebersamaan sehingga terjalin hubungan yang harmonis.

Sering terjadi hubungan internasional hanya sebatas pengenalan, ada pula yang berlanjut. Waktu yang diperlukan dari tahap pengenalan sampai kebersamaan bersifat relative dalam arti sangat tergantung pada potensi, situasi dan kondisi.

---

<sup>28</sup>Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.42.

Sementara itu, hal-hal yang diperlukan agar informasi dapat diterima dengan baik oleh komunikan perlu kecakapan yang mesti diperhatikan yaitu :

- a. Gunakan bahasa yang mudah di mengerti yang tentunya harus berisi lambang-lambang atau tanda-tanda komunikasi yang sesuai dengan daya tangkap oleh komunikasi sesuai dengan pemahamannya.
- b. Pendekatan yang berpusat pada penerima yakni melakukan usaha agar informasi sampai pada komunikan dan dipahami secara benar.
- c. Jangan menggunakan istilah yang tidak dimengerti.
- d. Jangan terlalu mudah untuk menggunakan istilah-istilah ilmiah untuk sasaran yang berlatar belakang pendidikan rendah.
- e. Tidak perlu tergesah-gesah dan terlalu berambisi menyampaikan informasi sekaligus, pemberian informasi dapat dilakukan secara bertahap.
- f. Hindari memakai kata-kata yang bersifat mengancam
- g. Ulangi informasi yang penting, sembari diikuti intonasi suara dan bahasa non verbal yang mendukung
- h. Gunakan empati yaitu dapat dirasakan apa yang di rasakan orang lain.
- i. Berikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya dan berpendapat.<sup>29</sup>

Penyampaian komunikasi kepada komunikan ialah perlu penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh komunikan dan tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan informasi karena akan menyebabkan miss communication,

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h.105-106.

harus mengetahui juga bagaimana merasakan apa yang dirasakan komunikan jika kita yang berada diposisinya, serta kita harus memberika kesempatan pada komunikan untuk berpendapat ataupun bertanya mengenai pembahasan ataupun pesan yang sedang berlangsung.

#### **4. Pendekatan dalam Komunikasi Interpersonal**

Dalam melakukan suatu komunikasi kepada komunikan yang harus diperhatikan adalah bagaimana komunikasi tersebut dapat dimengerti oleh komunikan atau faham dengan apa yang kita bicarakan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendekatan adalah metode dan cara yang digunakan komunikator dalam berkomunikasi sehingga menghasilkan efek atau umpan balik. Berikut pendekatan dalam komunikasi interpersonal yang terbagi menjadi 2 macam pendekatan yakni pendekatan fungsional dan pendekatan situasional.

##### **a. Pendekatan Fungsional**

Prinsip-prinsip pendekatan fungsional terhadap konteks komunikasi bersumber dari studi sosiologi dan antropologi, sehingga sering pendekatan ini disebut dengan pendekatan sosiologi-antropologis. Pendekatan ini berasumsi bahwa setiap anggota masyarakat memiliki kebutuhan tertentu dan untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan ini, maka masyarakat



menyediakan beberapa lembaga yang berperan mengelola interaksi diantara mereka.<sup>30</sup>

Pendekatan fungsional merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam komunikasi interpersonal dengan melihat pada fungsi atau peran dari suatu lembaga misalnya lembaga pendidikan seperti sekolah yang berperan fungsinya sebagai tempat untuk mendapatkan pelajaran dan menuntut ilmu karena jika disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan terpenuhi.

#### b. Pendekatan Situsional

Pendekatan ini diambil dengan "What is situasional awareness? Atau apakah yang dimaksud dengan "kesadaran situasi itu?" kesadaran situsional adalah kesadaran manusia tentang lingkungan pada suatu saat, misalnya saat sekarang yang membuatnya mampu mengantisipasi secara akurat masalah masa depan dan pada gilirannya mendorong untuk mengaktifkan tindakan contohnya (komunikasi) yang efektif.<sup>31</sup>

Pendekatan situsional ini dimulai dengan kesadaran individu sebagai dasar untuk melacak dan mencatat sumber dari akibat informasi tentang karakteristik lingkungan serta mencari dan menemukan komunikasi untuk

---

<sup>30</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2011), h.195.

<sup>31</sup> *Ibid*, h.196.

membuat keputusan, sebagai tindakan komunikasi yang komunikatif dan informative.

Sementara itu pendekatan komunikasi interpersonal lain yang mampu mencapai perubahan sekurang-kurangnya di tandai oleh dapatkannya pengalaman baru bagi para pelaku komunikasi mencakup 4 pendekatan sebagai berikut :

#### 1) Informatif

Pendekatan informatif pada hakikatnya komunikator hanya menyampaikan informasi kepada komunikan. Target yang terjadi sekurang-kurangnya adalah perubahan pengetahuan, jadi komunikan memperoleh pengetahuan baru setelah diterpa pesan komunikasi interpersonal.<sup>32</sup>

Penjelasan tersebut menerangkan bahwa pendekatan informatif hanya sekedar memberikan informasi dan tidak mengharapkan perubahan yang benar, hanya saja perubahan pengetahuan menjadi bertambah dan lebih mengetahui dari informasi atau pesan yang disampaikan komunikator.

#### 2) Dialogis

Pendekatan dialogis merupakan cara mempengaruhi dan mengubah pandangan ataupun sikap orang lain dengan terbuka. Dikatakan terbuka karena kedua belah pihak sama-sama bersedia pandangan dari teman bicaranya sehingga terjadi percakapan atau dialog menuju proses berbagai

---

<sup>32</sup>Suranto Aw, *Op. Cit*, h. 114

informasi dan kedua belah pihak saling bertukar pikiran dan menyepakati solusi yang dapat diterima sebagai pandangan bersama.<sup>33</sup>

Ciri komunikasi interpersonal dengan pendekatan dialogis adalah terjadi interaksi antara komunikator dengan komunikan. Jadi dalam pendekatan ini kedua belah pihak berada pada posisi sejajar, mereka tidak membujuk teman bicaranya agar mau menerima pendapat yang dimiliki bahkan kedua belah pihak bersedia mengubah pandangan dan mendengarkan pandangan teman bicaranya.

### 3) Persuasif

Persuasif merupakan proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non verbal yang dilakukan dengan cara membujuk atau memberikan dorongan yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan pesan yang diterima.<sup>34</sup>

Halnya dengan pendapat H. A W Widjaja bahwa komunikasi persuasif adalah suatu usaha meyakinkan orang lain agar berbuat dan bertindak laku seperti seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya dan tanpa paksaan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h.115.

<sup>34</sup>*Ibid*, h.161.

<sup>35</sup>H.A.W. Widjaja, *Op. Cit*, h.67.

Dari kedua penjelasan tersebut bahwa pendekatan persuasif merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan rangsangan untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain atau komunikan dengan cara halus yaitu membujuk tanpa paksaan dari komunikator.

#### 4) Intruktif

Pendekatan ini dinamakan pola koersif. Pendekatan ini menekankan pada memposisikan komunikator dalam posisi tawar yang tinggi dimana ia dapat memerintah, mengajarkan dan bahkan mengajukan satu macam ide kepada komunikan. Dalam pendekatan ini, peluang terjadi dialog sangat dibatasi karena di khawatirkan akan membelokkan ide utama yang dianggap paling baik untuk sesuatu program tertentu.<sup>36</sup>

Komunikasi interpersonal dengan pendekatan intruktif harus dilakukan dengan tegas. Pesan yang disampaikan adalah perintah yaitu sudah tidak ada lagi dialog dan bujuk rayu. Jadi pendekatan cenderung sebagai pemaksaan ide komunikator kepada komunikan.

Dalam komunikasi interpersonal banyak pendekatan yang dilakukan yang sesuai dengan situasi dan kondisi komunikan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan mendapat efek positif dari komunikan, sehingga hal ini dapat mempertahankan hubungan komunikasi interpersonal.

---

<sup>36</sup>Suranto Aw, *Op. Cit*, h.118.

## 5. Efektifitas Komunikasi interpersonal

Efektifitas seseorang komunikator dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dicapai dan keberhasilan komunikasi adalah mendapatkan respon ataupun perhatian dari komunikan, untuk mencapai ke efektifan tersebut tentunya tidak terlepas dari lima kualitas umum yang dipertimbangkan dalam melakukan komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut :

### a. Keterbukaan (Openness)

Komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi, ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, memang ini mungkin menarik tapi biasanya tidak membantu komunikasi karena komunikasi yang baik harus dengan perlahan dan memberikan sedikit batasan dengan apa yang hendak dibicarakan.<sup>37</sup>

Pengetahuan tentang diri akan mengingatkan komunikasi dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain mengingatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan dan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Unsin Khoirul Anisah, *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid paud anak prima pada proses pembentukan karakter anak*, (Yogyakarta: 2011), h.48-49.

<sup>38</sup>Jalahudin Rahmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.107.

Dari penjelasan diatas pertama aspek keterbukaan yang mengacu kepada kesediaan komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan tidak membiarkan dirinya membukakan semua riwayat hidupnya karena komunikan akan merasa bosan dan beranggapan tidak penting untuk ia mengetahui seluruhnya. Terbuka dalam pengertian yang kedua ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggung jawab atasnya.

#### b. Empati (Empathy)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami suatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Membayangkan komunikator dalam kedudukan sebagai komunikan
2. Membandingkan sikap komunikator dengan sikap komunikan seandainya komunikator ada dalam keadaan khayal tadi.
3. Mengambil kesimpulan-kesimpulan dari sikap komunikan dan membandingkan dengan reaksi khayal yang dibandingkan oleh komunikator seandainya ia di dalam keadaan komunikan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, (Amzah: 2001), h.156.



Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan diri pada situasi orang lain sehingga seseorang komunikator harus mengenal situasi dan kondisi yang ada pada komunikasi agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, karena komunikator mengetahui bagaimana dirinya jika berada pada posisi komunikasi.

c. Sikap mendukung (Supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap :

- 1) Deskriptif, bukan evaluative
- 2) Spontan, bukan Strategi, dan
- 3) Professional bukan sangat yakin

Hubungan interpersonal yang efektif ialah saling mendukung satu sama lain, memberikan dukungan bukan berarti memaksa kehendak untuk mengikuti perintah. Mendukung dalam artian ini adalah berupa sikap bahwa kita mendukung keputusannya dengan memberikan gambaran bukan mengukur kemampuan komunikasi, dilakukan dengan spontan tidak direncanakan dan bersikap mendukung sesuai situasi dan kondisi komunikasi.

d. Sikap positif (positiveness)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal di tunjukan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif dan dalam bentuk perilaku bahwa tindakan yang dipilih adalah relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal. Secara nyata membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi tersebut.

e. Kesetaraan (equality)

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa pihak sama-sama bernilai dan berharga dan saling memerlukan. Kesetaraan berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior dan inferior) dengan partner komunikasi. Dapat dikemukakan indikator kesetaraan meliputi:

1. Menempatkan diri setara dengan orang lain
2. Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
3. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
4. Tidak memaksakan kehendak
5. Komunikasi dua arah
6. Saling memerlukan
7. Suasana komunikasi akrab dan nyaman.

Komunikasi interpersonal yang efektif, mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu, jika orang lain memahami pesan dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang diinginkan. Esensi komunikasi interpersonal yang berhasil adalah proses saling berbagi (*sharing*) informasi yang menguntungkan kedua belah pihak.

## 6. Faktor Pendukung dan Penghambat

Komunikasi yang baik dan lancar sangat di dambakan terbina dan terus berlangsung dalam interaksi dengan orang lain, akan tetapi dalam proses komunikasi tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Usaha untuk berkomunikasi secara memadai terkadang mengalami hambatan atau kendala-kendala, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Secara umum penyebab terjadinya kegagalan-kegagalan dan menjadi faktor penghambat dalam komunikasi menurut Hassan Basri yaitu:

- a. Dilaksanakan dengan tergesa-gesa
- b. Sewaktu pelaksanaan pikiran sedang kacau
- c. Perasaan sedang terganggu
- d. Kesehatan kurang baik
- e. Berprasangka buruk
- f. Kurang baik dalam berbahasa
- g. Mau menang sendiri<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Fajar, 1997), h.82.

Komunikasi akan mengalami kegagalan jika dilakukan dengan tergesa-gesa dan pikiran sedang kacau sehingga apa yang ada dalam pikiran dapat terganggu karena tidak fokus dengan apa yang disampaikan (karena kesehatan kurang baik atau dalam keadaan emosional) begitu juga jika komunikasi dilakukan dengan tergesa-gesa maka akan terjadi *miss communication* karena pesan yang disampaikan tidak jelas dan tidak sesuai dengan maksud dari pesan itu sendiri.

Adapun dalam sebuah komunikasi tentulah terdapat faktor pendukung komunikasi sehingga dapat berjalan dengan efektif dan tidak mengalami kegagalan. Berikut faktor pendukung komunikasi interpersonal adalah ;

a. Bila ditinjau dari komponen komunikator, yakni :

- 1) Kepercayaan kepada komunikator
- 2) Daya tarik komunikator

b. Bila ditinjau dari komponen komunikasi adalah :

- 1) Ia dapat benar-benar mengerti pesan komunikasi
- 2) Pada saat ia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusan itu sesuai dengan tujuan.
- 3) Pada saat ia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusan itu bersangkutan dengan keputusan pribadi.
- 4) Mampu untuk menempatkannya baik secara mental maupun fisik.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Onong Uchjana Affendy, *Op. Cit*, h.40-41.

Faktor pendukung dari komunikasi interpersonal dapat dilihat baik dari komunikator ataupun dari komunikan, penjelasan pertama kepercayaan pada komunikator yakni bahwa apa yang disampaikan komunikator akan sesuai dengan apa yang diharapkan komunikan dan daya tarik komunikator berupa penggunaan bahasa yang digunakan dan tanggapan yang disampaikan, sementara itu komunikan dapat mengerti pesan dari komunikator dan mampu mengambil keputusan yang telah dibuatnya dan menyadari bahwa keputusannya sesuai dengan tujuan.

Adapun faktor pendukung komunikasi interpersonal lainnya adalah sebagai berikut :

a. Mendengarkan

Mendengarkan komunikasi harus dilakukan dengan pikiran dalam hati serta segenap indra yang di arahkan kepada si pendengar

b. Pernyataan

Komunikasi pada hakekat kegiatan menyatakan sesuatu gagasan (isi hati dan pikiran) dan menerima umpan balik yang berarti menafsirkan pernyataan tentang gagasan orang lain.

c. Keterbukaan

Orang yang mau senantiasa tumbuh, sesuai dengan zaman adalah orang yang menerima masukan dari orang lain, merenungkan dengan serius, dan

merubah diri bila perubahan dianggap sebagai pertumbuhan kearah kemajuan .

d. Kepekaan

Kepekaan adalah kemahiran membaca bahasa badan, komunikasi yang tidak diungkap dengan kata-kata

e. Umpan Balik

Sebuah komunikasi baru bernama timbal balik, jika pesan yang dikirim berpantulan, yakni mendapatkan tanggapan yang dikirim kembali.<sup>42</sup>

Faktor pendukung ini dapat dikatakan sebagai lawan faktor penghambat komunikasi interpersonal di atas. Maka dengan mendengarkan pernyataan komunikasi kita dapat mengetahui maksud dari isi pesan yang disampaikan dan dapat saling terbuka dalam memecahkan masalah dari pembahasan yang berlangsung serta peka terhadap bahasa nonverbal menjadi faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal, dengan demikian akan menghasilkan umpan balik dan komunikasi dapat berjalan secara efektif antara komunikator dengan komunikan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi dapat terjadi selama proses komunikasi berlangsung ataupun sebelum memulai komunikasi baik dilihat dari komunikator ataupun komunikan, maka dari itu saat

---

<sup>42</sup>A.G. Lanundi, *Komunikasi Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar pribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h.35.



melakukan komunikasi perlu memperhatikan situasi dan kondisi diri terlebih dahulu agar dapat terjadi efek setelah penyampaian komunikasi.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

.Motivasi adalah suatu tenaga (dorongan, alasan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu di arahkan pada tujuan tertentu.<sup>43</sup> Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.<sup>44</sup>

Menurut W.S. Winkel bahwa belajar pada manusia adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas.<sup>45</sup>

Dalam pembahasan ini motivasi yang dimaksud sebagai keseluruhan daya pergerakan di dalam diri siswa yang menghubungkan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah kepada aktivitas belajarnya sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dalam belajar akan tercapai.

---

<sup>43</sup>LL. Pasaribu dan B. Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) Cet. I, h.12.

<sup>44</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung, 1986), h.39

<sup>45</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, Jakarta, 1987, h. 36

## 2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mengetahui macam-macam motivasi akan dapat dilihat dari berbagai segi, di antaranya:

### a. Motif-motif bawaan

Motif ini dimaksudkan sejak lahir jadi motivasi ada tanpa dipelajari.<sup>46</sup> Ia adalah motif alami dan motif fitrah yang dibawa sejak lahir, termasuk motif ini misalnya dorongan untuk minum, makan, dan sebagainya.

### b. Motif-motif yang dipelajari

Motif ini yang timbul karena dipelajari. Misalnya belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan yang mengajar sesuatu dalam masyarakat.<sup>47</sup>

### c. Motivasi Instrinsik

Motif ini menjadi dasar aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>48</sup>

Jenis motif ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.<sup>49</sup> Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan Negara. Oleh

---

<sup>46</sup>Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta, hal. 85.

<sup>47</sup>*Ibid*, 86

<sup>48</sup>Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali: Jakarta), h.85.

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 86

karena itu ia belajar tanpa ada suruhan dari orang lain. Ada beberapa hal yang menjadi timbulnya motivasi intrinsik yaitu :

- a. Adanya kebutuhan disebabkan karena adanya kebutuhan terhadap sesuatu hal, seseorang akan terdorong berbuat atau berusaha melakukan sesuatu sehingga terpenuhi kebutuhannya.
- b. Adanya kemajuan tentang adanya tentang diri sendiri, dengan mengetahui hasil belajar, atau prestasi yang dicapai baik itu terbentuk kemajuan atau kemunduran dapat mendorong untuk belajar untuk lebih giat lagi. Terlepas prestasi yang diraihnyanya itu baik atau justru sebaliknya prestasinya berupa kemunduran, hal ini akan membawa pengaruh semangatnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kalau prestasi bagus ia akan terdorong untuk mempertahankan prestasinya, dan apabila prestasinya sedang menurun ia akan berusaha memperbaikinya.

- c. Adanya aspirasi atau cita-cita.

Cita-cita biasanya akan timbul karena adanya keinginan diri sendiri untuk mencapai sesuatu. Maka cita-cita diri merupakan pembangkit semangat belajar anak.

#### d. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>50</sup>

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan adanya kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar.<sup>51</sup>

Motivasi ekstrinsik lebih kuat dan tahan lama dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Sebab melalui motivasi intrinsik dimulai belajar dan diteruskan berdasarkan golongan dari individu atau siswa sehingga mereka belajar tanpa disuruh. Meskipun demikian motivasi ini tidak dapat diabaikan, ia harus ditumbuhkan dan dirangsang sehingga menimbulkan motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Nasution mengemukakan pendapatnya bahwa hal tersebut dapat dilakukan seperti dengan memberi angka, hadiah, saingan, hukuman dan sebagainya.<sup>52</sup>

### 3. Fungsi Dan Ciri Motivasi Belajar

#### a. Fungsi Motivasi Belajar

---

<sup>50</sup>Sardiman. A.M., *Op. Cit.*, hal. 90.

<sup>51</sup> Uzer Usman, *Op. Cit.*, hal. 29.

<sup>52</sup>S. Nasution, *Op. Cit.*, hal. 76-77

Motivasi mempunyai fungsi atau peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab segala aktivitas akan selalu dilatarbelakangi oleh adanya motivasi. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal maka diperlukan adanya motivasi, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat
- b) Menentukan arah atau perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampaikan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.<sup>53</sup>

#### b. Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri seseorang, memang sukar untuk diketahui dan diakui, namun demikian dapat diinterpretasikan dari bentuk tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya)

---

<sup>53</sup>Sardiman A.M., *Op. Cit.*, hal. 84

- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam dewasa untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi dan sebagainya)
- d) Lebih senang bekerja sendiri
- e) Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.<sup>54</sup>

Apabila seseorang memiliki siri-ciri sebagaimana tersebut berarti ia mempunyai motivasi yang cukup kuat oleh karena itu ia harus berusaha memelihara dan mempertahankannya.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 82-83



### BAB III

#### MADRASAH IBTIDA'YAH MASYARIQUL ANWAR TANJUNG KARANG

##### A. Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar

###### 1. Profil Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar

Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang terletak di provinsi Lampung dengan alamat Jalan Khairil Anwar no.9 Durian Payung Tanjung Karang. Saat ini dengan ketua yayasan Agus Faisal., M.Ag dan tampuk kepemimpinan Kepala Madrasah dipimpin oleh Rahmah., S.pd<sup>55</sup>

Sejak berdirinya, madrasah ini telah banyak meraih prestasi yang cukup mengembirakan. Prestasi tersebut diantaranya dalam bidang akademik dan non akademik.

Adapun Visi dan Misi dari Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang yaitu :

###### a. Visi

“Mewujudkan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam yang mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berakhlaqul karimah”

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam Pengembangan Kurikulum
- 2) Unggul dalam Proses Pembelajaran
- 3) Unggul dalam Kelulusan

---

<sup>55</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Karang Pusat

- 4) Unggul dalam peningkatan prestasi
- 5) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- 6) Unggul dalam Sarana dan Prasarana
- 7) Unggul dalam Kelembagaan dan Manajemen Madrasah
- 8) Unggul dalam Penggalangan Pembiayaan Madrasah
- 9) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Nonakademik.
- 10) Unggul dalam Disiplin dan Percaya diri
- 11) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif
- 12) Mendapat kepercayaan masyarakat

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT secara mantap
- 2) Meningkatkan rasa nasionalisme, patriotisme dan kepribadian pancasila
- 3) Meningkatkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi
- 4) Meningkatkan kepekaan sosial dan sifat kepemimpinan yang baik
- 5) Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan (IPTEK) yang senantiasa berkembang



## **B. Motivasi Siswa Madrasah Ibtida'iyah Tanjung Karang Pusat**

### **1. Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Siswa**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar kesatuan antara belajar siswa dengan guru, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya motivasi belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari guru.

Aktifitas belajar yang disertai motivasi, akan menghasilkan prestasi yang baik karena semakin kuat motivasi yang diberikan semakin berhasil pengajaran itu, motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Demikian sebaliknya bila motivasi belajar rendah, dengan sendirinya hasil belajar kurang memuaskan.

Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, yang mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi proses perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham. Dengan demikian komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan menjadi baik.

Untuk mengembangkan kemandirian siswa, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif semakin banyak siswa melakukan komunikasi maka semakin dalam pengetahuannya semakin banyak siswa melakukan komunikasi, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasai dan semakin mendalam, karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa keningkat yang lebih baik.

Untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik tentunya juga diimbangi dengan hubungan interpersonal yang baik pula, hal ini terjadi di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang hubungan interpersonal antara guru dengan siswa terjalin dengan baik, dapat dilihat bahwasannya guru Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar ini telah tercipta komunikasi interpersonal yang baik dengan siswanya. Hal itu terlihat saat peneliti mewawancari Guru Bahasa Indonesia tersebut.

“Kalo saya sih lebih ke pendekatan ya, pendekatan kepada siswa entah itu dengan tanya tentang keluarganya, kayak pas pertama kali siswa datang ke kita kan ada perkenalannya tuh biasanya kita Tanya sampai detail asalnya dari mana, silsilah keluarganya, selain itu cara biar bisa kenal dengan mereka juga buat keperluan ngisi data juga.,”<sup>56</sup>

Hal itu diperkuat lagi dengan pernyataan kepala Madrasah Masyariqul Anwar pun juga dapat menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan siswa dan melakukan komunikasi yang baik dengan memberi motivasi terkait

---

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Bu Siti Khadijah Guru Bahasa Indonesia

dengan kesulitan yang dialami siswa merupakan cara untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan siswa.

“Diantaranya yaa memotivasi dengan cara mendeteksi kesulitan yang dihadapi anak misalkan ketika anak itu diam, ketok resah pastinya kan kelihatan tingkahnya beda dengan yang lain nah pada saat seperti itu saya masuk dan mengajak berdiskusi kesulitan apa yang sedang dialami lalu sama-sama mencari jalan keluar dari masalah tersebut, apalagi disini siswanya nggak banyak mbak jadi memudahkan saya untuk tau kepribadian mereka biar saya tau cara yang bagaimana kasarannya biar bisa menggiring mereka sesuai dengan visi dan misi Madrasah ini, atau dengan cara lain mengisi ketika ada jam kosong disitu biasanya saya membahas sesuatu yang umum bahasan yang ringan-ringan..,”<sup>57</sup>

Selain itu guru Madrasah Masyariqul Anwar ini juga mempunyai cara untuk membuat siswanya merasa akrab dan terbuka dengan gurunya. Hingga tidak kesenjangan antara guru dengan siswa agar tercapai situasi yang akrab dan nantinya pun akan berpengaruh dengan minat belajarnya siswa dikelas. Karena siswa biasanya cenderung acuh dengan guru yang kurang pendekatannya dengan siswa sehingga membuat kegiatan belajar dikelas tidak kondusif.

“Caranya sih biasanya ditunjukan ke anak-anak yang prioritas maksudnya kadang-kadang anak yang paling pinter sendiri dikelas itu kita dekatin jadi kadang-kadang ibu ikut nimbrung waktu dia ngerjakan gitu tanya-tanya berapa saudaranya, anak keberapa ya kayak gitu. Atau yang lebih minoritas lagi yang mereka bermasalah yang sering bolosan kita tanya kenapa kok sering bolosan apa alasan sering nggak masuk kenapa sering terlambat, kalo sama anak-anak yang standart cuma dengan tau dari data aja..,”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Hasil Wawancara Dengan Bu Rahmah Kepala Sekolah

<sup>58</sup>Hasil Wawancara Dengan Bu Oki Supriyati Wali Kelas 6

Hubungan interpersonal antara guru dengan siswa tidak selalu berjalan dengan baik oleh karena itu diperlukan komunikasi untuk menyelesaikan apabila terjadi kesalah pahaman siswa pada guru, begitu pun yang dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Masyariqul Anwar dengan ini beliau selalu menyelesaikan masalah siswa melalui cara komunikasi untuk meminimalisir terjadinya kesalah paham pada siswa.

“Menjaga komunikasi yang baik dengan siswa mbak, selain itu misalkan biasanya ada ketika siswa melakukan kesalahan spontan langsung menegur dengan keras setelah itu saya mencoba menjelaskan tujuan dengan memberikan solusinya tidak memutus misalkan saya bilang kamu itu nggak bodoh kamu itu pintar. Dengan itu bisa sama-sama memecahkan permasalahan yang dihadapi, bisa juga dengan setiap pagi mau masuk kelas biasanya siswakan pada salim ke guru biasanya saya tanya lah kok cemberut nak. Ada juga kunjungan kerumah siswa saya tugaskan guru BK atau wali kelas biasanya yaa bu oki yang sering berkunjung kerumah siswa tujuannya ya menjaga hubungan baik dengan siswa dan wali murid itu juga salah satu cara untuk memotivasi belajar siswa dengan mengikutkan orangtua agar ikut mengawasi kegiatan anaknya ketika berada diluar sekolah. Yaa seperti itu mbak.,,<sup>59</sup>

Sekolah pasti memiliki siswa yang berkepribadian tertutup, guru Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar memiliki cara tersendiri untuk mendekati siswa agar siswa mau terbuka dan guru dapat mengerti kesulitan yang dialami oleh siswa. Guru cenderung berkomunikasi secara tatap muka antara dengan siswa.

“Sebenarnya untuk kemampuan belajar siswa yang tertutup itu jauh lebih bias dibandingkan dengan siswa yang biasanya banyak omongnya hanya saja

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara Dengan Bu Wiwid Rahmawati Wali Kelas 5



mereka itu tidak bisa bersosialisasi secara baik dengan guru juga dengan teman-temannya. Jika ada problem pribadi pada siswa yang tertutup cara pendekatannya ya sama lebih ke antara person ke person jadi lebih kependekatan dimana kalau jam-jam istirahat waktu dia nggak istirahat nah waktu itu saya gunakan untuk mendekati dia menyanyikan apa ada masalah kalau iya masalah apa yaa saya pancing terus setelah anaknya mengeluarkan apa yang jadi problem pada dirinya dari situ saya mulai ngasih saran sebaiknya kamu harus melakukan ini, jika kamu begitu nanti kedepannya jadi begini saya kasih gambaran-gambaran yang perilaku yang kurang baik beserta resiko yang akan ditanggung.,<sup>60</sup>

Terkait dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar guru yang memiliki jam mengajar pembiasaan mengatakan bahwasannya minat belajar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar ini tidak selalu stabil terkadang naik turun. Hal ini dikarena oleh faktor lingkungan pertemanan yang kurang mendukung.

“Kan disini mayoritas cowok tuh mbak jadi yaa kayak gitu kadang ada yang waktu pelajaran semangat kadang juga ada yang ogah-ogahan, biasanya yang ogah-ogahan itu karna fakor lingkungan yang kurang mendukung karna faktor lingkungan pergaulan ada juga karna faktor keluarga yang kurang mendukung tapi yaa namanya anak pasti minat belajarnya ada naik turunnya, tapi yaa nggak semua minat belajarnya rendah disetiap kelas pasti ada anak yang minat belajarnya tinggi dan pasti hasil belajarnya (nilai) juga beda dengan anak yang minat belajarnya rendah.,<sup>61</sup>

Memberi arahan untuk menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

---

<sup>60</sup>Hasil Wawancara Dengan Bu Leli Guru Bahasa Arab

<sup>61</sup>Hasil Wawancara Dengan Bu Irma Wakil Kurukuluum

Seorang siswa akan melakukan kegiatan belajar mengkesampingkan kegiatannya yang tidak bermanfaat dan tidak serasi dengan tujuannya.

“saya setiap hari selalu berpesan pada siswa pas setelah pelajaran saya ataupun diluar pelajaran saya ketemu saya pas mau pulang sekolah kalau setelah pulang sekolah dibuka lagi bukunya dibelajari lagi yang diajarkan guru guru hari itu, setelah itu baru boleh main. Kalian itu pelajar tugasnya belajar ya sementara yang lain disingkirkan dulu pentingin belajar kurang lebihnya sih saya bicara kemereka seperti itu mbak.,”<sup>62</sup>

Guru sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan pada siswa (komunikasi) yang salah satu tujuannya yakni memberikan bantuan pada siswa dengan memberikan solusi pada kesulitan yang dialami oleh siswa sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

“Ketika motivasi belajar siswa menurun saya mencoba mengatasinya dengan memberi materi yang tidak berlebihan dalam hal ini biasanya siswa cenderung menurun motivasi belajar ketika siswa ditekan dengan banyak mata materi dengan situasi yang yang tidak tepat, selain itu juga nasehat mbak karena biasanya pesan akan lebih efektif dengan memberi nasehat yang bersifat memotivasi dibanding dengan memarahi karena seusia mereka juga sudah bisa memahami mana yang perlu dilakukan maupun tidak.,”<sup>63</sup>

Kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar menganggap untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meningkat diperlukan pengetahuan dan penguasaan metode belajar karena cara guru mengajar juga merupakan salah satu faktor motivasi dalam belajar siswa selain itu menempatkan guru sebagai fasilitator memberikan stimulus pada siswa sehingga dapat terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif.

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara Dengan Bu Wati

<sup>63</sup>Hasil Wawancara Dengan Bu Wati Guru Bimbingan Konseling

“Guru harus menguasai metode pembelajaran, yang kedua penguasaan kelas dengan memberikan kebebasan siswa untuk bertanya, untuk berkreasi, untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga suasana pembelajaran menyenangkan yang ketiga karena ini kejuruan harus ada alat praktek yang benar-benar anak terlibat aktif untuk pelajaran kejuruan jadi yang aktif itu siswanya dan guru memberikan pancingan-pancingan yang menyegarkan atau bila perlu diselingi dengan humor.,”<sup>64</sup>

Dengan melakukan komunikasi interpersonal proses penyampaian suatu pesan oleh seorang guru kepada siswanya untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media) memberi motivasi. Setiap pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab komunikasi pada dasarnya adalah sebuah fenomena atau sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadi perubahan sikap.

Guru sebagai komunikator yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan siswa yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Pesan komunikasi guru ini dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku (motivasi belajar) siswa. Dalam hal komunikasi interpersonal guru yang berperan sebagai komunikator adalah yang menciptakan memformulasikan dan menyampaikan pesan dengan baik.

## 2. Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan Bu Oki Supriyati Kepala Sekolah

Komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar setiap siswa diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap siswa, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Tujuan pendidikan tidak mungkin terwujud bila tidak dibarengi dengan faktor penunjangnya. Salah satunya adalah komunikasi dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Komunikasi merupakan faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Guru harus menempatkan usaha memotivasi siswa pada perencanaan pembelajarannya. Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha untuk memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motivasinya rendah siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Maka peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Sebagai komponen yang secara langsung berhubungan dengan permasalahan motivasi belajar siswa, Wali kelas 5 dan 6 menerapkan beberapa hal yang bisa

dilakukannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di dalam kelas diantaranya adalah:

- a. Memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Menghubungkan kegiatan belajar dengan minat siswa
- d. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya melalui kerja kelompok
- e. Melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya, sehingga siswa mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya
- f. Melakukan improvisasi-improvisasi yang bertujuan untuk menciptakan rasa senang anak terhadap belajar. Misalnya kegiatan belajar diselingi dengan bernyanyi bersama atau sekedar bertepuk tangan yang meriah
- g. Menanamkan nilai atau pandangan hidup yang positif tentang belajar misalnya dalam agama islam belajar dipandang sebagai sebuah kegiatan jihad yang akan mendapatkan nilai amal disisi Allah.
- h. Menceritakan keberhasilan para tokoh-tokoh dunia yang dimulai dengan mimpi-mimpi mereka dan ceritakan juga cara-cara mereka meraih mimpi-mimpi itu. Mengajak siswa untuk bermimpi meraih sukses dalam bidang apa saja seperti mimpinya para tokoh dunia tersebut.

- i. Memberikan respon positif kepada siswa ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar. Respon positif ini bisa berupa pujian, hadiah, atau pernyataan-pernyataan positif lainnya.

Disetiap sekolah tentunya terdapat interaksi antara Guru dan Siswa begitupun yang terjadi di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Aanwar terdapat interaksi komunikasi interpersonal guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses tersebut tentunya terdapat faktor penghambat dan pendukung guru dalam melakukan komunikasi dengan siswa terkait dengan motivasi belajar siswa. Berikut adalah faktor penghambat dan pendukung guru dalam memotivasi belajar siswa.

Bu Wiwid mengalami sedikit kesulitan ketika mengajak bicara siswa atau ketika sedang mengajar tetapi posisi keadaan mood siswa sedang tidak baik sehingga pesan yang disampaikan oleh bu Wiwid tidak diterima dengan baik oleh siswa membuat feedback yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bu anita sehingga membuat komunikasi tidak berjalan dengan efektif.

“kalau hambatan apa ya mbak saya rasa nggak begitu masalah buat saya, oh iya biasanya faktor mood dari siswa misalkan siswa lagi nggak mood ada masalah sebelumnya saya kan belum tau, nahn itu kadang-kadang kalau diajak ngobrol nggak ngerespon, ditanyai tentang materi yang saya ajarkan pada saat itu nggak begitu paham biasanya gitu, ada ada juga faktor dari guru ketika saya ada masalah dikeluarga sedikit banyak pasti dibawa pas saya

mengajar tapi saya selalu mencoba professional ketika ada masalah dengan keluarga sebisa mungkin nggak saya bawa ke sekolah.,<sup>65</sup>

Bu Oki mengatakan bahwasanya beliau mengalami kesulitan ketika terdapat noise atau gangguan berupa kegaduhan didalam kelas ketika siswa sedang ramai dan tidak menghiraukan situasi seperti yang membuat pesan atau informasi yang disampaikan oleh bu ayu tidak berjalan dengan baik sehingga beliau harus mengulangi lagi apa yang disampaikan dan membuat komunikasi tidak berjalan dengan efektif

“yang jadi hambatan saya berkomunikasi dengan siswa biasanya ketika saya mengajar suasana kelas ramai siswa tidak memperhatikan otomatis saya mengulang kembali tentang materi sebelumnya jadi yaa kurang efektif karna harus mengulang materi biar mereka paham. Itu aja sih mba.,<sup>66</sup>

Untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan siswa. Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup, tidak semua siswa dapat terbuka dengan guru terkait dengan apa saja kesulitan yang dihadapinya sehingga menyebabkan guru kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan siswa yang tertutup. Selain itu faktor dominan teman juga menjadi faktor kesulitan bagi guru teman cenderung mempengaruhi dalam berperilaku sehingga menyulitkan guru untuk melakukan komunikasi dengan siswa.

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara Bu Wiwid Wali Kelas 5

<sup>66</sup>Hasil Wawancara Bu Oki Supriyati Wali Kelas 6



Pesan guru dapat tersampaikan dengan mudahnya menurut guru, dan pesan yang disampaikan guru lancar dalam pelafalannya. Namun dengan nada yang keras beliau tidak melihat feedback dari siswa. Emosi guru belum stabil sehingga ketika guru merasakan kekesalan, beliau terbawa akan emosi komposisi peran komunikasi guru yang emosional dapat menjadi didikan keras pada awalnya pesan yang diterima oleh siswa, tapi maksud dan tujuan akan diarahkan kembali oleh guru dengan pendekatan serta komunikasi interpersonal yang baik, sehingga semua peran komunikasi akan difahami sebagai pesan edukasi bagi siswa.

“Ketika situasi siswa dikelas mulai ramai atau salah satu siswa kasarannya bikin ulah kesempatan saya bersuara lantang dan berbicara banyak saat itu tapi setelah itu yaa saya ngasih tau letak kesalahan mereka dan situasi saya buat kembali baik saya guyonin mereka biar suasana mencair dan nggak tegang lagi.,”<sup>67</sup>

Komunikasi interpersonal sangat mendukung untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa disisi lain dengan melakukan komunikasi interpersonal memungkinkan dan membolehkan seseorang mencapai tujuan-tujuan komunikasinya tanpa menyebabkan orang lain kehilangan “muka”. Terkadang siswa cenderung malu untuk bertanya sesuatu yang tidak ia mengerti di depan teman-temannya.

“Biasanya yaa ketika siswa lagi ada masalah misalkan nilainya turun, atau bolos sekolah, atau bisa juga ketika menerangkan materi tapi siswa tidak nyambung dengan apa yang saya jelaskan dari situ saya menanyakan antara

---

<sup>67</sup>Hasil Wawancara Wali Kelas 5

person ke person pada siswa dengan pendekatan yang intens dalam artian saya tidak menanyakan itu di depan teman- temannya biasanya kan siswa cenderung malu dan tidak terbuka ketika berbicara dihadapan banyak orang.,<sup>68</sup>

Ketika siswa mau terbuka dengan guru (tidak ada kesenjangan) dengan begitu guru lebih mudah untuk memahami kesulitan yang dialami oleh siswa hal tersebut merupakan salah faktor pendukung guru dalam memotivasi belajar siswa.

“ketika siswa mau berkomunikasi secara terbuka dalam artian ketika melakukan bimbingan konseling dengan siswa yang dikatakan bermasalah siswa mau terbuka dan mau menceritakan apapun kesulitan yang ada pada dirinya sehingga dapat memudahkan guru untuk mencari jalan keluar daripada masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, pada semua siswapun begitu ketika siswa mau terbuka dengan guru dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesannya.,<sup>69</sup>

Semua keberhasilan dalam hal memotivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar tersebut tidak lepas dari penggunaan cara komunikasi yang dilakukan oleh setiap guru yakni dengan menggunakan pendekatan untuk memahami karakter siswa.

Hal semacam itulah yang membuat siswa dapat cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mampu meningkat motivasi belajarnya. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi oleh para guru Madrasah Masyariqul Anwar Tanjung Karang akan tetapi semua itu tertutupi dengan penggunaan

---

<sup>68</sup>Hasil Wawancara Wali Kelas 5

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Wali Kelas 5

komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh para guru dalam memotivasi belajar siswa tersebut.



**BAB IV**

**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM  
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH  
MASYARIQUL ANWAR TANUNG KARANG PUSAT**

**A. Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Megembangkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang Pusat**

Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, yang mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi proses perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak paham menjadi paham. Dengan demikian komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan menjadi baik.

Terciptanya konsentrasi belajar yang bagus biasanya tak terlepas dari peran orang tua dan guru yang membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa agar nantinya siswa tersebut dapat mendapatkan hasil belajar yang baik. yang lebih utama pada sekolah menengah atas yang menentukan masa depan mereka selanjutnya. Sekolah menengah pertama sangat berperan penting dalam penentuan jenjang mereka selanjutnya akan melanjutkan di tingkat atas lalu lanjut menuju perguruan tinggi maupun terjun mencari lapangan pekerjaan.

Oleh karena itu dalam hal ini diperlukan peranan seorang guru yang mampu mendidik dan mengajarkan suatu hal yang nanti dapat memberi mereka bekal untuk melanjutkan pilihan mereka setelah lulus.

Dalam hal ini terkait dengan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa dapat meningkat itu semua tidak lepas dari adanya peran penting seorang guru yang mampu memotivasi dan mengajarkan hal yang dapat dipahami oleh seorang siswa, tidak bisa dipungkiri lagi bahwasannya peranan komunikasi interpersonal guru disini sangat penting untuk memotivasi belajar siswa tersebut dikarenakan komunikasi merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut karena dengan komunikasi interpersonal itulah seorang guru dapat berinteraksi dengan siswanya.

Hal itu juga berpengaruh dalam upaya untuk memotivasi belajar siswa, apalagi dalam jenjang sekolah menengah atas ini yang mana setiap individu memiliki karakter yang berbeda satu sama lainnya. Dalam hal ini seorang guru dituntut mempunyai cara tersendiri dan kemahiran dalam penggunaan komunikasi agar nantinya dapat membuat siswa tersebut memahami dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

Penggunaan komunikasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman dari anak didik itu sendiri dikarenakan dalam hal ini seorang guru sebagai informator yang memberikan segala informasi yang berhubungan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu diperlukan kecakapan

dalam hal berkomunikasi dikarenakan agar anak didik tersebut dapat dengan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang Pusat ini apa yang disampaikan oleh masing- masing guru sebagai materi atau pesannya sudah sangat baik. Hal ini disebabkan pesan atau materi yang disampaikan sudah terencana atau dirancang sedemikian rupa bukan sebuah spontanitas sehingga dalam hal ini dapat menarik perhatian dari komunikan atau siswa tersebut sehingga sudah bisa dikatakan berjalan dengan efektif.

Komunikasi interpersonal dianggap mendukung untuk memberikan motivasi belajar pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar. Dikarenakan komunikasi interpersonal ini tidak hanya digunakan untuk mengajar saja akan tetapi digunakan para guru untuk memberikan stimulus-stimulus kepada siswa agar dapat memahami dengan cepat apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh para guru sehingga dapat menunjukkan hasil belajar yang baik kepada guru dan khususnya untuk pribadi masing-masing siswa tersebut.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru tidak sekedar komunikasi guru memiliki cara tersendiri untuk berkomunikasi dengan siswa dengan melalui pendekatan lebih intens dan berkomunikasi dengan halus dan perhatian merupakan cara guru untuk menyampaikan pesannya dengan baik dan memperoleh feedback yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Komunikasi interpersonal dianggap oleh para guru Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar dikarenakan sangat efektif terhadap siswa yang memiliki perbedaan karakter antara satu dengan lainnya sehingga seorang guru dapat menjelaskan apa yang ingin dijelaskan secara personal sehingga siswa tersebut mudah cepat paham. Begitu pula dengan penemuan - penemuan dalam penelitian fenomena komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar yaitu:

1. Komunikasi interpersonal yang bersifat persuasive, guru yang memberi pendidikan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dengan melakukan tatap muka maupun secara tidak langsung (melalui media) untuk memberi pemahaman dengan mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa. Dengan memberikan gambaran-gambaran terkait masa depan dan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Pesan yang disampaikan bersifat persuasive dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam proses pemahaman. Pesan yang disampaikan oleh guru yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan didasari dengan adanya motivasi.



2. Berkomunikasi yang bersifat konseling (memberi bantuan) ketika siswa mengalami kesulitan baik dalam mata pelajaran ataupun diluar mata pelajaran yang membuat motivasi belajarnya menurun, guru selalu mengatasinya dengan mencoba mengarahkan siswa melalui komunikasi dengan ramah dan hangat merupakan simbol non verbal guru yang melekat dalam komunikasinya dan menjadikan kemudahan guru dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan pada siswa dengan baik. Sehingga siswa lebih merasakan kenyamanan dan keramahan komunikasi saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal yang berlangsung. Berkomunikasi dengan melibatkan orangtua, guru melakukan pendekatan dengan orangtua siswa ketika kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut juga termasuk dari faktor orangtua sehingga guru memilih tindakan tersebut untuk menemukan solusi terkait dengan kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Proses Komunikasi Interpersonal Kepada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang**

Dalam melakukan kegiatan pasti akan mengalami kesulitan, kesulitan itu jelas menghambat cara kerja guru dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang Pusat. Selain hambatan tentunya ada factor pendukung di antaranya yaitu:

a) Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal Guru Memotivasi Belajar Siswa

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya Komunikasi interpersonal sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Dan juga dapat memberi motivasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Komunikasi guru akan cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dari siswa. Kemudahan guru dalam menyampaikan pesannya kepada siswa yakni ketika memberikan pesan dan pesan memiliki dua jenis bentuk penyampaiannya yakni halus dan keras yang saling melengkapi, Situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang digunakan untuk dapat berbicara komunikasi interpersonal dengan efektif yang akan dapat berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitu juga dengan pesan yang disampaikan akan lebih fokus, terarah dan akan memunculkan solusi yang saling membangun antar peran Komunikasi.

Pesan guru dapat tersampaikan dengan mudahnya menurut guru, dan pesan yang disampaikan guru lancar dalam pelafalannya. Namun dengan nada yang keras beliau tidak melihat feedback dari siswa. Ketika Emosi guru belum stabil sehingga ketika guru merasakan kekesalan pada siswa, beliau terbawa akan emosi komposisi peran komunikasi guru yang emosional dapat menyebabkan pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah

komunikasi (*Miss Communication*) dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Guru mencoba menjelaskan penyebab kekesalan yang ia rasa pada siswa agar siswa mengerti letak kesalahannya. dengan pendekatan serta komunikasi interpersonal yang baik, sehingga semua peran komunikasi akan difahami sebagai pesan edukasi bagi siswa.

- b) Faktor penghambat komunikasi interpersonal Guru untuk memotivasi belajar siswa.

Guru mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa atau mengajar ketika tidak ada sinergi dari siswa sehingga pesan yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik oleh siswa membuat feedback yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan guru sehingga membuat komunikasi tidak efektif. Guru juga mengalami kesulitan ketika terdapat noise atau gangguan berupa kegaduhan didalam kelas ketika siswa sedang ramai dan tidak menghiraukan situasi yang membuat pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru tidak berjalan dengan baik sehingga guru harus mengulangi kembali pesan yang ingin disampaikan dan membuat komunikasi tidak efektif. Tidak semua siswa dapat terbuka dengan guru terkait dengan apa saja kesulitan yang dihadapinya sehingga menyebabkan guru kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan siswa yang tertutup.

Guru juga hendaknya dapat memilih dan menerapkan saran dan solusi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Solusi yang dipilih hendaknya

mampu secara efektif mengatasi hambatan kemampuan intelektual siswa sehingga tidak menjadikan masalah yang utamanya dialami siswa dalam belajar atau kesulitan belajar siswa dapat terpecahkan. Cara yang dipilih sebagai solusi mengatasi kemampuan intelektual siswa dalam belajar harus mampu meningkatkan kemampuan intelektual siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan cepat. Akan lebih baik lagi jika dapat meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik secara keseluruhan sehingga tidak ada siswa tertinggal dari siswa lainnya dalam hal memahami materi pembelajaran.

Hambatan intelektual siswa atau kesulitan belajar siswa yang dapat diatasi dari solusi-solusi yang telah tersedia sudah pasti akan mampu mempercepat proses pembelajaran. Kelancaran pencapaian tujuan belajar juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan siswa bekerja sama dalam mengatasi masalah keterbatasan kemampuan siswa dan kesulitan siswa.

Motivasi yang diberikan guru kepada siswa juga berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dan minat siswa saat menerima materi pembelajaran, bagi siswa yang merasa pintar guru lebih mudah memberikan motivasi dan juga berkomunikasi dengan siswa yang pintar, dan sebaliknya bagi siswa yang merasa kurang pintar terkadang mereka merasa minder saat melihat teman-temannya lebih pintar darinya malah bukan termotivasi untuk

meningkatkan kemampuan belajarnya. Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa.



## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pengamatan dan data-data yang diperoleh dalam pembahasan yang ada dalam bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan

- 1) Komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar ini melalui komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media) dengan mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikan dalam proses pemahaman. Pesan yang disampaikan oleh guru yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Sesuai dengan pendapat dari Agus Mulyono, yakni komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu dalam kelompok kecil seperti yang terdapat pada model komponen dalam teori kompetensi komunikasi yang yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang bersifat persuasive diperlukan pengetahuan (Knowledge) diartikan sebagai pemilihan perilaku apa yang digunakan untuk situasi tertentu pemilihan komunikasi

interpersonal yang digunakan untuk penyampain pesan yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku maupun untuk penyelesaian kesulitan siswa Selain itu komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam bentuk konseling Sikap komunikasi yang ramah dan berifat konseling maupun terbuka pada siswa menjadikan kemudahan guru dalam menyampaikan pesan dengan maksud dan tujuan yang baik sehingga siswa lebih dapat dengan mudah menerima pesan dan tertarik dengan kenyamanan dan keramahan komunikasi saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal. serta melibatkan orangtua untuk menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa Seperti yang terdapat pada teori kompetensi komunikasi pengetahuan (knowledge) diartikan sebagai pemilihan perilaku apa yang digunakan untuk situasi tertentu dengan memahami kemampuan komunikasi praktis yang sesuai dengan situasi akan memudahkan guru untuk menyampaikan pesannya baik secara verbal maupun non verbal. Keahlian (skill) maksudnya adalah kemampuan mengaplikasikan perilaku tadi pada situasi yang sama dengan komunikator memiliki kemampuan untuk mengungkapkan komunikasi secara aplikatif. setelah pemilihan komunikasi yang bersifat konseling guru mampu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga menimbulkan feedback yang baik pula.

- 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal dalam Memotivasi Belajar Siswa. Penghambat Komunikasi yakni



guru merasa kesulitan ketika melaku berkomunikasi ketika tidak ada sinergi dalam pribadi siswa sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan efektif selain itu faktor noise ketika berkomunikasi dengan siswa dalam kelas dan suasana kelas gaduh menyebabkan guru harus mengulang kembali pesannya sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik. sedangkan faktor pendukungnya komunikasi interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yakni, Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya komunikasi interpersonal, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Juga membantu kesulitan yang dihadapi siswa yang berpengaruh pada motivasi belajarnya. Komunikasi guru akan cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dan juga tanggapan yang baik dari siswa.

## **B. Saran**

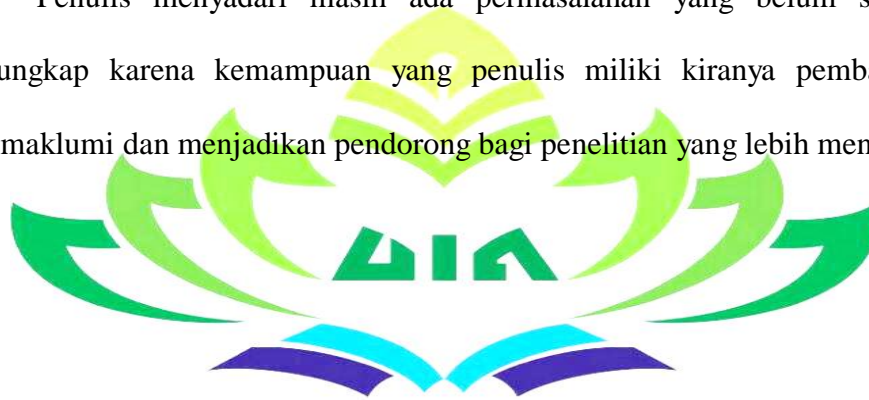
Peran guru sangat besar untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi dan dalam menciptakan siswa yang mampu disegala bidang dan berakhlak. Siswa adalah tunas yang sangat diharapkan untuk berkembang menjadi bunga dikemudian hari. Sehingga penulis mengharapkan agar guru tidak jenuh dan lelah mendidik, mengajarkan, dan menasehati siswa agar dapat berguna dikemudian hari, dan dapat menjaga sikapnya.

Dan penulis sangat berharap agar remaja mengubah kebiasaan yang tidak baik, seperti membully teman sebaya maupun orang lain, tidak melakukan perbuatan melanggar peraturan sekolah, tidak berkelahi dan dapat menjalin hubungan yang baik kepada guru, teman sebaya maupun orang lain.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya , sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk kesempurnaannya, maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, diharapkan kelak ini dapat berguna.

Penulis menyadari masih ada permasalahan yang belum seluruhnya terungkap karena kemampuan yang penulis miliki kiranya pembaca dapat memaklumi dan menjadikan pendorong bagi penelitian yang lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Lanundi, *Komunikasi Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar pribadi*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* , Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2011.
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Aulia Reja Bastian, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta; Laper Pustaka Utama, 2002.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Dapertemen Agama Kurikulum 2004 *Standar Kompetensi Madrasah Ibtida'iyah*, Jakarta 2004.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung; PT. Remaja Roskadarya, 2003.
- Emzier, *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- H. Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Hafied Cengara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta; Rajawali Pers, 2014.
- Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Fajar, 1997.
- Hasbuallah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Jalahudin Rahmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*, Jogjakarta: Arruz Media, 2018.

Onong Effendy Uch Jannah, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Pasar Ibu dan Simanjuntak, *Pendidikan Nasional*, Bandung: Tarsito, 1982.

Rushdie dan Isnawati, *Tips Membuat Anak Jadi Murid Berprestasi*, Jogjakarta: Garailmu, 2009.

Saiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985

Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Totok Jumanthoro, *Psikologi Dakwah*, Amzah: 2001.

W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Askara.

Debby Andini, *Upaya Guru Konseling dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Pembinaan Interaksi Sosial Di SMPN 21 Bandar Lampung*, 2017.

Unsin Khoirul Anisah, *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid paud anak prima pada proses pembentukan karakter anak*, Yogyakarta: 2011.

Yuniarty Yunus, *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 2014.

Damis Raditya, *Managemen dan Motivasi Belajar Siswa*, [http://siswaprestasi.com/  
http://moethya26.wordpress/2010/11/motivasi-berprestasi/](http://siswaprestasi.com/http://moethya26.wordpress/2010/11/motivasi-berprestasi/)

